BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan pada dasarnya merupakan suatu interaksi antara guru dengan peserta didik dalam upaya mencapai tujuan tertentu. Kualitas pendidikan bergantung pada kualitas proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Oleh karena itu, guru harus melakukan perencanaan sebelum proses pembelajaran dilakukan dengan memperhatikan setiap komponen yang berkaitan dengan proses pembelajaran, agar proses pembelajaran dapat terlaksana secara efektif dan juga efisien dengan siswa yang berhasil mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Kualitas siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) Terpadu masih cukup rendah. Hal tersebut didasarkan pada *Programme for International Student Assessment* (PISA) pada tahun 2018 menunjukkan bahwa, kemampuan siswa Indonesia dalam bidang sains masih cukup rendah. PISA adalah program penilaian akademik pelajar sekolah usia 15 tahun pada bidang sains, membaca dan matematika tingkat internasional, diikuti oleh 79 negara yang diadakan *oleh Organisation for Economic Co-operation and Development* (OECD). Perolehan hasil belajar siswa pada bidang sains berdasarkan PISA ini mencapai 396 dari nilai rata-rata yang telah ditetapkan yaitu 489. Nilai yang diperoleh tersebut menjadikan pelajar Indonesia dalam bidang sains berada pada posisi ke-6 dari bawah, sehingga hal ini menjadi bahan evaluasi untuk memperbaiki sistem pendidikan di Indonesia kedepannya (Amaliyah, dkk 2021).

IPA Terpadu adalah ilmu yang terintegrasi dari beberapa disiplin ilmu, yaitu ilmu biologi, fisika dan kimia, yang mempelajari atau mengkaji fenomena-fenomena yang terjadi pada alam yang dapat dibuktikan berdasarkan fakta, konsep, prinsip atau hukum yang telah diuji kebenarannya dengan menggunakan metode ilmiah. IPA Terpadu merupakan mata pelajaran sains di SMP dan dianggap sulit oleh sebagian siswa, yang terlihat berdasarkan kondisi hasil belajar sebagian siswa pada pembelajaran IPA Terpadu yang masih berada dibawah standar kriteria ketuntasan minimum (KKM). Peran guru dalam merencanakan strategi pembelajaran yang representatif dengan kebutuhan pembelajaran merupakan salah satu faktor penunjang keberhasilan guru maupun siswa dalam proses pembelajaran, sehingga siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran. Strategi pembelajaran merupakan serangkaian perencanaan yang dilakukan oleh guru untuk melakukan interaksi dengan siswa dalam proses pembelajaran.

Proses pembelajaran IPA Terpadu di Sekolah belum terlaksana secara maksimal hingga saat ini. Menurut Saparuddin (2020) menyatakan bahwa, masih banyak sekolah yang pada setiap pertemuannya, masih monoton menggunakan sistem pembelajaran dengan metode ceramah. Sehingga menyebabkan proses pembelajaran berlangsung secara pasif, yang membuat siswa merasa jenuh terhadap proses pembelajaran yang berlangsung. Lebih lanjut Wisma (2022) menyatakan bahwa, faktor penyebab rendahnya proses pembelajaran IPA disebabkan oleh guru yang cenderung menggunakan strategi pembelajaran, yang kurang representatif dan mendukung terhadap kebutuhan pembelajaran IPA.

Permasalahan lain yang dihadapi oleh guru IPA saat ini sehingga menyebabkan pelaksanaan pembelajaran IPA Terpadu belum maksimal salah

satunya adalah masalah latar belakang pendidikan yang dimiliki oleh guru IPA. Menurut Septiana, dkk (2018) permasalahan yang dihadapi oleh guru IPA yang menyebabkan kurang maksimalnya proses pembelajaran IPA Terpadu adalah masalah latar belakang pendidikan guru IPA yang beragam. Misalnya, guru IPA dengan latar pendidikan biologi akan mengalami kesulitan dalam pembelajaran IPA Terpadu dengan materi fisika dan kimia, begitu pula sebaliknya.

Lebih lanjut, hasil penelitian Indrawati dan Yeni (2022) menunjukkan permasalahan sama yang dihadapi oleh guru dalam pembelajaran IPA Terpadu, yaitu: pertama adalah masalah latar belakang pendidikan yang dimiliki oleh guru IPA yang beragam dengan persentase 60%, dari permasalahan-permasalahan lain yang dihadapi oleh guru IPA hingga saat ini. Kedua, kurangnya pemahaman guru terhadap pembelajaran kurikulum 2013 dengan persentase 40%. Ketiga, kurangnya penguasaan materi dan kurangnya fasilitas pembelajaran dengan pesentase 30%. Keempat adalah kurangnya aktivitas dikelas, guru kesulitan menyusun perangkat pembelajaran dan metode pembelajaran yang digunakan terlalu monoton dengan pesentase 20%.

Permasalahan yang dihadapi oleh guru IPA di sekolah merupakan tantangan bagi guru IPA hari ini dalam meningkatkan kegiatan pembelajaran di sekolah, agar menjadi lebih efektif dan efisien. Selain itu agar guru IPA lebih meningkatkan kreatifitas dalam merancang strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran IPA Terpadu, guna meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Motivasi siswa dalam pembelajaran IPA Terpadu merupakan sebuah penggerak yang akan membuat siswa bersemangat dalam belajar. Sehingga, hasil belajar siswa lebih maksimal karena hasil belajar merupakan

pencapaian siswa setelah melalui proses belajar. Oleh karena itu, guru IPA harus mempunyai strategi pembelajaran yang mampu meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA terpadu di sekolah.

Motivasi belajar adalah usaha yang disadari untuk menggerakkan, dan mengarahkan siswa agar memiliki keinginan untuk belajar sehingga tercapainya tujuan yang telah ditetapkan. Menurut Apriyani (2019) sebagus apapun strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran namun tidak didukung oleh adanya motivasi siswa dalam belajar, maka siswa tidak akan belajar dengan maksimal. Adapun hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh siswa setelah menerima pengalaman belajar dalam proses pembelajaran yang biasanya dinyatakan dalam bentuk angka, simbol, huruf maupun kalimat. Menurut Ricardo dan Rini (2017), untuk meningkatkan hasil belajar siswa maka guru IPA terlebih dahulu harus membangkitkan motivasi siswa untuk belajar. Oleh karena itu, guru IPA harus memiliki strategi pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA Terpadu.

Beberapa upaya telah dilakukan oleh guru IPA untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi dalam pembelajaran IPA Terpadu di sekolah, diantaranya adalah meningkatkan kompetensi guru dengan mengikuti diklat, membaca buku atau referensi dari internet, dan belajar dalam Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) (Kisworo, 2017). Lebih lanjut menurut Lestari, dkk (2019) juga mengungkapkan bahwa, guru IPA harus lebih sering mengikuti pelatihan pembelajaran maka dengan begitu kemampuan yang dimiliki oleh guru akan semakin baik pada setiap pembelajaran IPA Terpadu.

Senada dengan hal tersebut, Indrawati dan Yeni (2022) juga mengemukakan beberapa upaya dalam mengatasi permasalahan yang dihadapkan guru IPA dalam pembelajaran IPA Terpadu, yaitu: pertama, guru IPA diberikan pelatihan diluar dari bidang keahliannya, misalnya guru IPA dengan latar pendidikan biologi diberikan pelatihan pembelajaran pada bidang fisika dan kimia. Kedua, melakukan koordinasi antar guru IPA dengan bidang studi yang berbeda untuk mereview perencanaan pembelajaran apakah telah memenuhi persyaratan. Ketiga, melakukan perencanaan strategi pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran yang inovatif.

Lebih lanjut, upaya yang dapat dilakukan adalah perencanaan pembelajaran harus dilakukan harus sesuai dengan topik dan disusun sesuai dengan target pencapaian Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD). Selain itu, Insani (2016) mengungkapkan bahwa, guru IPA bisa menerapkan pembelajaran kooperatif untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar sehingga hasil belajar siswa meningkat dalam upaya mengatasi permasalahan yang dihadapi dalam pembelajaran. Sedangkan menurut Dewi (2021), upaya yang dilakukan guru IPA dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi adalah menggunakan metode dan strategi pembelajaran yang bervariasi disesuaikan dengan kemampuan yang dimiliki oleh siswa.

Beragam upaya telah dilakukan guru IPA dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi. Sehingga perencanaan strategi pembelajaran yang dilakukan guru IPA mampu meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPATerpadu. Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 1 Kendari dan SMP Negeri 2 Kendari. Alasan peneliti memilih kedua lokasi tersebut dikarenakan sekolah

tersebut memiliki karakteristik yang sama, yaitu sama-sama memiliki akreditasi A. Selain itu, berdasarkan hasil wawancara dengan pihak guru, kedua sekolah tersebut memiliki siswa dengan motivasi yang tinggi dalam belajar. Berdasarkan permasalahan yang disajikan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **"Studi Kualitatif Penerapan Strategi Mengajar Guru dalam Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran IPA Terpadu di SMP Negeri 1 Kendari dan SMP Negeri 5 Kendari".**

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, fokus dalam penelitian ini adalah menemukaan strategi mengajar yang diterapkan guru IPA dalam upaya meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Adapun yang akan diamati dan dianalisis dalam penelitian ini adalah strategi mengajar yang diterapkan guru IPA dalam meningkatkan motivasi belajar dan strategi yang diterapkan guru IPA dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA Terpadu di SMP Negeri 1 Kendari dan SMP Negeri 5 Kendari.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi mengajar yang diterapkan guru IPA dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran IPA Terpadu di SMP Negeri 1 Kendari dan SMP Negeri 5 Kendari?
2. Bagaimana strategi mengajar yang diterapkan guru IPA dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA Terpadu di SMP Negeri 1 Kendari dan SMP Negeri 5 Kendari?

3. Bagaimana perbandingan strategi mengajar yang diterapkan guru IPA dalam upaya meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA Terpadu di SMP Negeri 1 Kendari dengan SMP Negeri 5 Kendari?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui strategi mengajar yang diterapkan guru IPA dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran IPA Terpadu di SMP Negeri 1 Kendari dan SMP Negeri 5 Kendari.
2. Mengetahui strategi mengajar yang diterapkan guru IPA dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA Terpadu di SMP Negeri 1 Kendari dan SMP Negeri 5 Kendari.
3. Mengetahui perbandingan strategi mengajar yang diterapkan guru IPA dalam upaya meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA Terpadu di SMP Negeri 1 Kendari dengan SMP Negeri 5 Kendari.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai strategi guru dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA Terpadu di SMP serta diharapkan dapat menjadi rujukan pengembangan ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan.

1.5.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini bermanfaat untuk menyelesaikan tugas akhir dalam memperoleh gelar sarjana pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam. Selain itu, penelitian ini juga dapat menambah pengetahuan dan pengalaman peneliti dalam bidang penelitian serta menambah pengetahuan peneliti mengenai strategi pembelajaran yang digunakan untuk dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA Terpadu.

2. Bagi Guru

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi dalam upaya merencanakan strategi pembelajaran IPA Terpadu sehingga dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA Terpadu.

3. Bagi Sekolah

Penelitian ini bermanfaat sebagai referensi sekolah dalam upaya memperbaiki strategi pembelajaran, sehingga lebih menarik dan representatif dengan kebutuhan pembelajaran IPA, dan dapat dijadikan sebagai referensi dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran IPA Terpadu di sekolah.

1.6 Definisi Operasional

1. Strategi Pembelajaran IPA

Strategi pembelajaran IPA adalah serangkaian kegiatan pembelajaran yang didesain atau direncanakan oleh guru IPA berdasarkan pertimbangan prinsip-prinsip penentuan strategi pembelajaran. Strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru pada proses pembelajaran untuk membantu guru IPA mengajarkan konsep-konsep IPA kepada siswa agar kegiatan pembelajaran dapat

berlangsung secara efektif dan juga efisien, sehingga siswa mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan, dengan prinsip: a) tujuan pembelajaran; b) waktu; c) bahan dan materi pembelajaran; d) metode pembelajaran; e) media pembelajaran; f) sarana prasarana; dan g) evaluasi pembelajaran.

2. Motivasi Belajar

Motivasi belajar merupakan suatu perubahan energi dari dalam diri seorang siswa yang ditandai dengan munculnya sebuah perasaan dan reaksi untuk belajar dengan bersungguh-sungguh sehingga siswa mencapai tujuan pembelajaran.

3. Hasil Belajar IPA

Hasil belajar IPA adalah sebuah hasil yang diperoleh setelah siswa diberikan tes hasil belajar pada akhir kegiatan pembelajaran IPA. Biasanya, hasil belajar IPA yang telah dicapai siswa diberikan oleh guru dalam bentuk angka-angka ataupun dalam bentuk skor. Nilai yang diperoleh siswa setelah melakukan tes hasil belajar IPA akan menunjukkan seberapa dalam pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran IPA yang diajarkan guru.